

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pendidikan dalam masyarakat ditentukan oleh kualitas tenaga pendidikannya. Berbicara mengenai pendidikan maka tidak terlepas dari peran seorang guru. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang semakin kompleks sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya.¹

Dalam undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Guru merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Salah satu faktor penting yang harus dimiliki guru adalah kompetensi sosial, yakni kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan murid, sesama guru, maupun masyarakat yang mendasari karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas atau pekerjaan sehingga mencapai standar kualitas yang baik.³

Seorang guru tidak cukup hanya sekedar *transfer of knowledge* (memindah ilmu pengetahuan) dari sisi luarnya saja, tapi juga *transfer of value* (memindah

¹ A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inovatif Dan Inspiratif* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 81.

² Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2.

³ A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inovatif Dan Inspiratif*, 96.

nilai) dari sisi dalamnya.⁴ Menjadi guru berarti menjadikan diri sebagai sosok yang pantas untuk digugu dan ditiru. Adagium ini menegaskan tentang salah satu peran guru dalam proses internalisasi nilai dan transformasi pengetahuan kepada peserta didik. Internalisasi dan transformasi pengetahuan membutuhkan kompetensi yang mapan sehingga seorang guru pantas untuk digugu dan ditiru dalam segala aspek kehidupan.⁵

Pengalaman sehari-hari menunjukkan betapa guru mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap siswa. Mereka melihat, mendengar, dan merekam segala sesuatu yang dikatakan oleh guru.⁶ Oleh karena itu, seyogyanya sikap seorang guru mencerminkan karakteristik bersikap yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai agama Islam dalam segala situasi dan kondisi.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang di dalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan buruk. Allah SWT berfirman:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَزَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

Artinya: “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaanNya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaanNya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 77.

⁵ Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan, Dan Praktik* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 48.

⁶ Benedictus Widi Nugroho, *Teacher As An Intructional Leader: Mendidik Dengan Jernih Hati Dan Terang Budi* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), 31.

Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (Q.S. as-Syams/91: 7-10).⁷

Ayat tersebut menjelaskan tanpa melalui proses pendidikan, manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan-dorongan nafsu jahat, ingkar dan kafir terhadap Allah SWT. Hanya melalui proses pendidikan manusia dapat dimanusiakan sebagai hamba Allah yang mampu mentaati ajaran agama-Nya dengan penyerahan diri secara total.

Anak sebagai generasi penerus bangsa haruslah mendapat perhatian yang serius baik dari orang tua, masyarakat, maupun dari lingkungan sekolahnya terutama dalam bersikap. Sebagai remaja awal sangat rawan terhadap hal-hal yang baru dalam kehidupannya sehingga mereka akan mudah terperosok ke dalam hal-hal yang negatif. Di lingkungan sekolah seorang guru Agama Islam terutama guru aqidah akhlak memiliki peran yang cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk sikap atau perilaku religius yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar.

Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan di masa sekarang ini, relasi antara guru dan peserta didik telah terkikis akibat dampak arus globalisasi, dimana seseorang yang berpedoman pada norma kesopanan sudah mulai bergeser menuju komersialisasi. Hilangnya norma kesopanan peserta didik terhadap guru tercermin pada sikap peserta didik yang semakin hari semakin mempertegas dan menyampingkan keberadaan guru. Maka, guru mempunyai peranan penting dalam pembentukan sikap religius peserta didik.

Sikap terbentuk dari adanya interaksi yang dialami oleh individu, sikap dibentuk sepanjang

⁷ Tim Disbintalad, as-Syams ayat 7-10, *Al Qur'an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 1993), 1246-1247.

perkembangan hidup manusia. Melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, seseorang membentuk sikap tertentu..⁸ Sehingga dari interaksi tersebut akan menimbulkan respon atau tanggapan yang baik dari siswa kepada guru. Dampak yang timbul dari respon tersebut akan berpengaruh terhadap sikap religius siswa karena sejatinya guru adalah panutan bagi siswa.

Peran guru aqidah akhlak sebagai komunikator akan menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan peserta didik, dengan komunikasi guru akan semakin mudah memahami karakter siswa, serta menjalin hubungan dekat dengan siswa. Seorang guru aqidah akhlak hendaknya mampu membimbing dan memberikan contoh teladan yang mencerminkan sikap religius. Sehingga sedikit atau banyak interaksi sosial keagamaan yang telah dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam pembelajaran akan berpengaruh pada sikap religius bagi siswa yakni menjadikan pribadi yang memiliki hati nurani, peduli dan empati berdasarkan kaidah-kaidah nilai-nilai agama Islam kepada orang yang sedang mengalami kesusahan dan memerlukan bantuan orang lain.

MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus telah menerapkan program-program madrasah sebagai pembentukan sikap religius peserta didik. Program madrasah tersebut diterapkan untuk mengasah kepekaan peserta didik terhadap hal-hal yang bersifat moral, seperti halnya menjalankan tata tertib madrasah dan bersikap sesuai dengan norma agama. Upaya yang

⁸ Retno Tri Andayani, “Hubungan Antara Motif Berprestasi Dan Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup”, jurnal *Empowerment*, Volume 2, Nomor 1 Februari (2013), ISSN No. 2252-4738, 56-57, diakses pada tanggal 20 Maret 2019, <https://www.google.com/?url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/download>.

dilakukan madrasah untuk membentuk sikap religius peserta didik menjadi lebih baik, diantaranya madrasah mengadakan program *mushafahah* (berjabat tangan/bersalaman) di depan madrasah yang dilaksanakan setiap pagi, sholat dhuha, membaca al-Qur'an, berdo'a bersama sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung, melaksanakan sholat dhuhur berjamaah setiap hari, serta ekstra kurikuler keagamaan yang mampu menunjang dalam membentuk sikap religius peserta didik. Selain itu MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus juga membuat tata tertib madrasah yang bilamana ada yang melanggar atau berprestasi maka akan mendapatkan *reward* atau *punishment*. Walaupun segala upaya dan tata tertib yang bertujuan membentuk sikap religius peserta didik telah diterapkan di madrasah, peserta didik tetap masih ada yang melanggar peraturan dan tata tertib yang ada di madrasah.⁹

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru merupakan faktor yang cukup menentukan dalam membentuk sikap religius peserta didik. Sehingga mendorong untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Aqidah Akhlak Terhadap Sikap Religius Peserta Didik Kelas VIII di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik kompetensi sosial guru Aqidah Akhlak di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
2. Seberapa tinggi sikap religius peserta didik kelas VIII di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019?

⁹ Hasil Observasi Peneliti di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, Pada 10 Januari 2019, pukul 09.30 WIB.

3. Apakah ada pengaruh antara kompetensi sosial guru Aqidah Akhlak terhadap sikap religius peserta didik kelas VIII di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa baik kompetensi sosial guru Aqidah Akhlak di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi sikap religius peserta didik kelas VIII di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara kompetensi sosial guru Aqidah Akhlak terhadap sikap religius peserta didik kelas VIII di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap madrasah yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru aqidah akhlak dan sikap religius peserta didik. Manfaat lainnya yaitu untuk menciptakan generasi yang bersikap baik, baik dalam hal keagamaan maupun hal lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Diri Sendiri

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang kompetensi sosial guru aqidah akhlak terhadap sikap religius peserta didik.

- b. Bagi Madrasah

Sebagai bahan bagi lembaga pendidikan mengenai kompetensi sosial guru

aqidah akhlak terhadap perubahan sikap religius peserta didik kelas VIII di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

c. Bagi Guru

Memberikan masukan yang penting bagi guru aqidah akhlak agar mereka dapat memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga mampu menumbuhkan sikap religius peserta didik yang berkualitas tinggi.

d. Bagi Peserta Didik

Dapat menambah semangat peserta didik dalam belajar, dan mampu menyadari bahwa pentingnya sikap religius yang diwujudkan melalui kompetensi sosial guru aqidah akhlak.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam mengetahui permasalahan yang dibahas, maka skripsi ini disajikan dengan sistematika penulisan, sebagai berikut:

1. Bagian awal, skripsi ini memuat : halaman judul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
2. Bagian isi merupakan bagian pokok dari pembahasan skripsi yang terdiri dari 5 bab, diantaranya :
 - a. Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
 - b. Bab II : Landasan Teori, berisi tentang *pertama*, deskripsi pustaka, meliputi : kompetensi sosial guru dan sikap religius, *kedua*, penelitian terdahulu, *ketiga*, kerangka berfikir, *keempat*, hipotesis.

- c. Bab III : Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis.
 - d. Bab IV : Hasil Penelitian, berisi tentang *pertama*, Hasil Penelitian meliputi : gambaran umum obyek penelitian, uji instrumen validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, *kedua*, Analisis Data meliputi: analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, analisis lanjut.
 - e. Bab V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.
3. Bagian akhir, skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.